

Studi Deskriptif Analitik tentang Manajemen Dakwah Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey dalam Memberdayakan Santri dan Masyarakat terhadap Lingkungan Hidup

Descriptive Analytical Studies about Al-Ittifaq Ciwidey Pesantren Management in Empowering Students and Society Against the Environment

¹Mikdarulloh, ²Irfan Safrudin, ³Farihat Kamil

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹mikdarulloh@gmail.com ²irfan.safrudin@yahoo.com ³parihat.kamil2004@gmail.com

Abstract. Pesantren Al-Ittifaq is one of the Islamic Religious Education Institutions that is not only engaged in Islamic Religious Education, is also engaged in Environmental Conservation, and became the first pioneer of Pesantren based on Environment especially in Bandung regency. Pesantren Al-Ittifaq has a special purpose of Ikhlas in the service to uphold Islamic sy'ar through da'wah bil things. Based on the above thought the author is interested in making it as a research. The location of this research is in cibural village, Alam Endah Village, Ciwidey Regency Bandung. The subject is Pesantren Al-Ittifaq. With the object is Santri and the Community around Pesantren Al-Ittifaq. The method used in this research is qualitative field method (field research) to primary data and secondary data collected by way of observation, interview and documentation. Data processing, conducted through several techniques include the participation of researchers in the field, then the data in the analysis by descriptive interpretative. From the research result, it can be found that Islamic mission of Pesantren Al-Ittifaq in the effort of Empowering Environment, divided into four methods, namely: da'wah bil things, oral bil, qolam bil, and qolbu bil. Da'wah in the form of bil things: regular recitation, daily picket and clean jum'at, social service, tree planting. Dakwah bil oral: study weekly, seminar, counseling about the environment, da'wah bil qolam: make writing in the form of mading, magazines, and books. Da'wah bil qolbu: do attitude rejection of what is not according to command of Allah SWT. Factors supporting the Islamic missionary activity of Pesantren Al-Ittifaq in an effort to Empower the Environment: the awareness of the leadership of the pesantren towards the environment, teachers and students are very enthusiastic in the practice of the Environment. Inhibiting factors: the lack of understanding of students about the environment, some parents do not agree his son learn Agribusiness, Islamic Da'wah Pesantren Al-Ittifaq in an effort to Empower the Environment give a positive impact and influence to everyday life both in terms of behavior, especially in terms of environmental concervation life and their relathisionship to Allah SWT.

Keywords: Islamic da'wah activities, Environment, Islamic Da'wah in the Environment.

Abstrak. Pesantren Al-Ittifaq merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bergerak dalam Pendidikan Agama Islam, juga bergerak dalam Pelestarian lingkungan Hidup, dan menjadi Pelopor pertama Pesantren berbasis Lingkungan Hidup khususnya di Kabupaten Bandung. Pesantren Al-Ittifaq memiliki tujuan khusus yaitu Ikhlas dalam pelayanan untuk menegakkan syi'ar Islam melalui da'wah bil hal. Berdasarkan pemikiran di atas penulis tertarik menjadikannya sebagai sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini di kampung cibural, Desa Alam Endah, Ciwidey Kabupaten Bandung. subyeknya adalah Pesantren Al-Ittifaq. Dengan objeknya adalah Santri dan Masyarakat sekitar Pesantren Al-Ittifaq. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan (field research) terhadap data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data, dilakukan melalui beberapa tehnik meliputi keikutsertaan peneliti di lapangan, kemudian data di analisis dengan cara deskriptif interpretatif. Dari hasil penelitian, dapat diperoleh bahwa dakwah Islam Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya Memberdayakan Lingkungan Hidup, dibagi menjadi empat metode yaitu: dakwah bil hal, bil lisan, bil qolam, serta bil qolbu. Dakwah dalam bentuk bil hal: Pengajian rutin, piket harian dan jum'at bersih, bakti sosial, penanaman pohon. Dakwah bil lisan: kajian Mingguan, Seminar, Penyuluhan tentang Lingkungan Hidup, Dakwah bil qolam: membuat tulisan berupa mading, majalah, dan buku. Dakwah bil qolbu: melakukan sikap penolakan terhadap apa yang tidak sesuai dengan perintah Allah SWT. Faktor pendukung jalannya aktivitas dakwah Islam Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya Memberdayakan Lingkungan Hidup: adanya kesadaran dari pimpinan pesantren terhadap Lingkungan hidup, pengajar dan santri sangat antusias dalam praktik Lingkungan Hidup. Faktor penghambat: minimnya pemahaman santri tentang Lingkungan Hidup, sebagian orangtua tidak setuju anaknya belajar Agrobisnis, Dakwah Islam Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya Memberdayakan Lingkungan Hidup memberikan dampak yang positif dan berpengaruh kepada kehidupan sehari-hari baik dalam

hal tingkahlaku, khususnya dalam hal pelestarian Lingkungan Hidup dan hubungan mereka kepada Allah SWT.

Kata Kunci: aktivitas dakwah Islam, Lingkungan Hidup, Dakwah Islam dalam Lingkungan Hidup.

A. Pendahuluan

Banyak yang berpikir bahwa memelihara lingkungan hanya menjaga air, tanah, dan udara supaya tidak kotor. Memelihara lingkungan memiliki pengertian yang lebih luas daripada itu, karena didalamnya terdapat prinsip keadilan untuk alam dan masyarakat, tidak hanya untuk waktu sekarang, tetapi juga waktu yang akan datang. Dalam pengertian penulis mewariskan keadaan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang. Manusia perlu mewariskan lingkungan yang bersih, damai, sumber daya alam yang berkelanjutan, serta mempersiapkan generasi mendatang yang lebih baik. Lingkungan secara (fisik) disebut bersih jika polusi baik darat, laut dan udara tidak melebihi ambang batas yang ditentukan para ahli atau peraturan lingkungan. Sedangkan lingkungan (secara fisik) disebut lestari jika keindahan dan sumber daya alamnya dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Lingkungan (secara sosial) yang adil dan damai adalah jika setiap usaha yang dilakukan tidak merugikan orang lain atau kerugian orang tersebut dikompensasi. setiap kegiatan dalam penanganannya harus sudah memasukkan biaya lingkungan (eksternalitas) baik secara fisik maupun sosial.

Lingkungan yang bersih dan lestari dapat diadakan dengan peraturan atau intensif bagi yang memelihara dan disinsentif (denda) atau hukuman bagi yang mengotori atau merusak. Salah satu persyaratan lingkungan lestari adalah jika keindahan serta kenyamanannya dapat dipertahankan.

Dalam memahami pelestarian lingkungan dan kerusakannya akibat ulah tangan manusia, Center for World Religion Harvard University sejak tahun 2000 telah menerbitkan berbagai serial kajian tentang "Agama dan Ekologi" termasuk salah satunya seri tentang *Islamic and Ecology*. Studi ini menumbuhkan minat yang semarak di bidang pemahaman Islam dan lingkungan termasuk di Indonesia, dan beberapa bagian seri dari buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia serta upaya melibatkan Pondok Pesantren dalam kegiatan lingkungan dan perubahan iklim.¹ Dalam upaya menggali pendekatan terhadap pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan agar cermat dan berhasil, maka pendekatan agama islam, sangat penting dilakukan, khususnya di lembaga Islam, misalnya Pondok Pesantren.

Dakwah melalui Lingkungan Hidup adalah suatu karunia besar yang tidak hanya dapat dimanfaatkan tetapi juga harus dapat dilestarikan agar dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Dalam melangkah jauh ke depan, pesantren dengan potensi sumber daya manusia (para santri sebagai kader tokoh masyarakat dan ulama) dan sistem yang dimilikinya, diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada komunitas muslim di segala tingkatan. Kemudian pada ujungnya juga mampu memberikan pencerahan dan penyadaran secara luas tentang pentingnya konservasi alam dan pemeliharaan lingkungan kepada seluruh komunitas muslim yang ada di Indonesia.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:” Studi Deskriptif Analitik tentang manajemen dakwah pesantren Al-Ittifaq ciwiday dalam memberdayakan santri dan masyarakat terhadap Lingkungan Hidup”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh data tentang Aktifitas dakwah di pesantren Al-Ittifaq dalam

¹ Heriyanto, H. 2007. *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Pengantar oleh Emil Salim. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta, Hlm. 350.

- Memberdayakan Lingkungan Hidup.
2. Untuk mengetahui Metode Dakwah yang dilakukan Pesantren Al-Ittifaq terhadap Santri-santrinya.
 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Aktifitas Dakwah pesantren Al-Ittifaq dalam Memeberdayakan Lingkungan Hidup.
 4. Untuk mengetahui hasil dari Dakwah Islam yang dilakukan Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya Lingkungan Hidup.

B. Landasan Teori

Sebagai negara besar dengan penduduk muslim paling banyak di dunia, maka upaya memberikan pendekatan agama Islam terhadap gerakan konservasi dan lingkungan di Indonesia diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan. Keberhasilan melakukan pendekatan program melalui ajaran Islam, misalnya telah dibuktikan dengan berhasilnya program keluarga berencana di zaman Orde Baru, dan hal itupun masih dilakukan hingga sekarang (BKKBN 2004).

Secara Etimologis, kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.² Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. (Fattah, 2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Secara Terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah: *“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”* (sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan).

Pengertian lain dari kata Manajemen, yaitu “Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan oranglain”. Dengan demikian secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu;

²Munir.M, Ila'hi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006),. Hlm.9.

2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Robert Kritener mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui oranglain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.³ Dalam bahasa sederhana, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan oranglain dalam satu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi atau lembaga. Secara elaboratif pengertian manajemen juga diorientasikan pada penekanan secara kontinu untuk memperhatikan aspek-aspek lingkungan yang terkandung. Dalam hal ini peningkatan, efisiensi, dan efektivitas sangat memengaruhi dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian pengelolaan oleh beberapa ahli di atas, maka yang dimaksud pengelolaan pada penelitian ini adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (pengorganisasian dan pengarahan), dan Evaluasi terhadap program di Pesantren Al-Ittifaq. Penjelasan mengenai Manajemen pada penelitian ini, terdiri atas bagian perencanaan, kemudian pelaksanaan yang di dalamnya termasuk mengenai pengorganisasian dan pengarahan, dan yang terakhir yaitu mengenai Hasil Evaluasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pesantren Al-Ittifaq dalam memberdayakan Lingkungan Hidup dibagi menjadi dua yaitu program reguler dan program non reguler. Program reguler, antara lain: Pengajian harian, selain dibina dengan kemampuan usaha terutama di sektor pertanian atau agribisnis, para santri juga diajari mengaji ataupun belajar ilmu agama. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan Pesantren Al-Ittifaq yakni mencetak santri yang berakhlak mulia, mandiri dan berjiwa wirausaha.

usaha dari pondok pesantren Al- Ittifaq selain melibatkan para santri juga melibatkan masyarakat setempat, baik dalam produksi suatu komoditi maupun dalam perkembangan koperasi pondok pesantren. Terdapat lima kelompok tani yang merupakan pendukung utama dari Koponren yaitu Kelompok Tani One, Kelompok Tani Al-Ittifaq, Kelompok Tani HMS (Hasil Melak Sayur), Kelompok Tani Jampang Endah dan Kelompok Tani Tunggul Endah.

Program non reguler ini dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan di antaranya: khitanan massal, mengadakan kajian Islami, mengadakan seminar tentang kepecintaalam dan Lingkungan Hidup, bakti sosial, mengadakan pelatihan agribisnis bagi santri, masyarakat sekitar dan lembaga-lembaga dari luar pesantren, penyuluhan dan penanaman pohon serta membuat bulletin atau mading.

Pelaksanaan dakwah Islam dalam Lingkungan Hidup yang dilakukan Pesantren Al-Ittifaq diusahakan agar selalu terbentuk serta terpeliharanya akhlak dan aqidah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat membentuk keimanan kepada Allah SWT. Pelaksanaan dakwah Islam ini di bagi menjadi empat antara lain: dakwah bil-hal, dakwah bil-lisan, dakwah bil qolam serta dakwah bil qolbu.

Faktor pendukung dakwah Islam Pesantren Al-Ittifaq dalam memberdayakan Lingkungan Hidup seperti yang sudah di paparkan, adanya kesadaran dari pimpinan pesantren bahwa santri selain belajar ilmu agama juga harus belajar dalam

³ Robert Kritiner, *Management, 4th Edition*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989), hlm.9.

memberdayakan lingkungan hidup dengan melihat kondisi wilayah tersebut sebagai lahan pertanian, pengajar dan santri sangat antusias dengan adanya program Lingkungan Hidup. Faktor penghambatnya yakni, minimnya pengetahuan santri tentang pengajaran lingkungan hidup, dan sebagian orangtua kurang setuju dengan adanya pesantren berbasis lingkungan ini, dilatarbelakangi kurang fahamnya orangtua terhadap plestarian lingkungan hidup.

Dari hasil penelitian, berdasarkan wawancara dan observasi bahwasanya aktivitas dakwah Pesantren Al-Ittifaq dalam memberdayakan Lingkungan Hidup dapat memberikan dampak yang positif dan berpengaruh terhadap kepribadian Santri, dan masyarakat.

Kegiatan di Pondok Pesantren Al Ittifaq di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, para santri tidak hanya belajar ilmu agama, sebaliknya mereka dibina dengan kemampuan usaha terutama di sektor pertanian atau agribisnis. Bahkan, saat ini dari usaha agribisnis yang dilakukan para santri tersebut mampu memasok produk sayur-mayur ke pasar-pasar modern di Bandung hingga ke luar wilayah bahkan ke Jakarta.

Para santri yang terjun dalam bidang pertanian setelah keluar dari pondok pesantren, disarankan untuk dapat membentuk kelompok tani, yang selanjutnya hasil dari pertaniannya dikirimkan ke pihak pondok pesantren Al-Ittifaq. Selain itu banyak diantara petani yang berasal alumnus santri Al- Ittifaq yang berhasil, menarik santri alumnus untuk bekerja di lahan usaha agribisnisnya.

D. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan dakwah Pesantren Al-Ittifaq dalam memberdayakan Lingkungan Hidup Dapat dinyatakan bahwa kegiatan Pesantren Al-Ittifaq dalam upaya Memberdayakan Lingkungan Hidup ini cukup efektif, terlihat dari aktifnya para santri dalam mengikuti progam-progam ini. Santri tidak hanya diajari mengaji ataupun belajar ilmu agama, sebaliknya mereka dibina dengan kemampuan usaha terutama di sektor pertanian atau agrobisnis.
2. Pelaksanaan dakwah Islam ini di bagi menjadi empat antara lain: dakwah bil-hal, dakwah bil-lisan, dakwah bil qolam serta dakwah bil qolbu. dari semua kegiatan-kegiatan dakwah di atas, santri Pesantren Al-Ittifaq lebih menyukai aktivitas dakwah bil hal seperti berlatih wirausaha dalam pertanian, membuat pupuk kompos, bakti sosial. Ini dikarenakan banyak dari santri Pesantren Al-Ittifaq lebih menyukai kegiatan yang bersifat oprasional terjun langsung ke lapangan dan berhadapan langsung dengan masyarakat luas.
3. Faktor pendukung dakwah Islam pesantren Al-Ittifaq dalam memberdayakan Lingkungan Hidup Adanya kesadaran yang lebih dari Pemimpin pondok pesantren sebagai bagian penting dalam melaksanakan dakwah Islam dalam upaya Memberdayaan Lingkungan Hidup dengan melihat potensi alam disekitar lingkungan Pesantren. Santri sangat antusias dengan adanya program pesantren berbasis lingkungan, ini membantu santri dalam mengasah kreatifitas dan mengasah jiwa usaha dalam bidang Pertanian. Faktor penghambat yaitu, minimnya pengetahuan tentang Lingkungan hidup, sehingga santri hanya di bekali teori praktik saja dilapangan, sebagian orangtua santri kurang setuju dengan adanya pesantren berbasis lingkungan, ini dikarenakan orangtua santri ingin anaknya belajar ilmu agama, ketika masuk pesantren Al-Ittifaq malah kebanyakan belajar bertani daripada belajar Ilmu Agama Islam.
4. Kegiatan di Pondok Pesantren Al Ittifaq di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, para santri tidak hanya belajar ilmu agama, sebaliknya mereka dibina dengan

kemampuan usaha terutama di sektor pertanian atau agribisnis. Bahkan, saat ini dari usaha agribisnis yang dilakukan para santri tersebut mampu memasok produk sayur-mayur ke pasar-pasar modern di Bandung hingga ke luar wilayah bahkan ke Jakarta.

Daftar Pustaka

- Abdul Rosyad Saleh. 2004. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdurrahman, Maman. 2012. *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*. Bandung.
- Al-Attas, S.M.N., *Masyarakat madani Malaysia: Satu Gagasan dalam Masyarakat Madani, Satu Tinjauan Awal*, Selangor: Institut Strategi Pembangunan Malaysia, 1998.
- Mangunjaya, F.M,A. Rahmat, A.H. Yahya, dan M.A Darraz. 2011. *Islam Peduli Lingkungan. Modul suplemen pendidikan al Islam berwawasan lingkungan untuk SMA/SMK/Aliyah*. Maarif Institute.Jakarta.
- Partowidagdo W, *Mengenal Pembangunan dan Analisis Kebijakan* (Bandung: Program Pascasarjana Studi Pembangunan ITB, 2004).

